

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dimiliki. Dengan demikian, setiap manusia mampu membawa diri dengan segala perubahan jaman yang ada melalui keterampilan, pengalaman, ilmu pengetahuan, bahkan kecerdasan yang sudah dimiliki sebagai hasil dari pendidikan. Sebab dewasa ini, keunggulan suatu bangsa tidak hanya ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi juga ditandai oleh keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Peran tersebut hanya bisa dicapai melalui pendidikan.

Mutu suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan karena guru lah yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas sebab tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dan utama dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat dipersaingkan dengan dunia luar. Dengan demikian, diperlukan kualitas tenaga pendidik yang profesional yang diyakini mampu melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, tenaga pendidik perlu direncanakan kebutuhannya mulai dari jumlah guru dibutuhkan, beban mengajar yang seharusnya diampu, dan kualifikasi yang harus dimiliki.

Perencanaan kebutuhan guru dilakukan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, sebab perencanaan merupakan syarat mutlak bagi kegiatan pengelolaan, termasuk juga dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan tenaga pendidik atau guru.

Moge Arto, 2017

**PROYEKSI KEBUTUHAN JUMLAH GURU SEKOLAH DASAR
TAHUN 2016-2021 DI KECAMATAN CIDADAP KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengelolaan tenaga pendidik atau guru dimulai dengan perencanaan guru atau perencanaan kebutuhan guru.

Tanpa adanya perencanaan kebutuhan guru, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun (2005, hlm. 03) mendefinisikan perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan ini dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu tertentu (1, 3, 5, 10, 15, 25, 40 atau 50 tahun) yang akan datang.

Perencanaan kebutuhan guru dilakukan agar dapat memetakan kebutuhan jumlah guru pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan jumlah guru pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman (2012, hlm. 76) bahwa fungsi perencanaan pendidikan diantaranya adalah mengarahkan pada pencapaian tujuan serta dapat meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat tenaga, biaya dan waktu. Perencanaan kebutuhan guru diharapkan mencegah tidak meratanya persebaran penempatan guru antar satu daerah dengan daerah lainnya atau antar sekolah dengan sekolah lainnya. Perencanaan kebutuhan guru dapat pula digunakan agar tidak terjadi proporsi guru yang terlalu banyak dibandingkan dengan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan yang termuat dalam Petunjuk Teknis Peraturan 5 Menteri tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil dijelaskan bahwa setiap sekolah dasar harus mempunyai guru kelas yang sesuai dengan jumlah rombongan belajar atau kelas yang ada, serta harus mempunyai guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dan guru agama. Guru kelas mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu.

Proses belajar mengajar pada suatu kelas dapat berjalan dengan baik serta berkualitas maka dalam suatu kelas memerlukan jumlah peserta didik yang ideal. Dalam Petunjuk Teknis Peraturan 5 Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil dijelaskan bahwa jumlah siswa ideal dalam rombongan belajar minimal 20 siswa dan maksimal 32 siswa. Jumlah jam mengajar guru merupakan jumlah jam guru mengajar peserta didik. Setiap guru harus dapat memenuhi jumlah jam mengajar guru yang telah ditentukan. Karena hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab guru terutama guru PNS. Dalam Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat 2 menyatakan bahwa “beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah’.

Permasalahan kebutuhan guru baik dalam jumlah, sebaran, maupun beban mengajar yang tidak merata menjadi permasalahan yang terjadi di negara kita. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penumpukan sejumlah guru di daerah atau sekolah-sekolah tertentu, menyebabkan daerah atau sekolah lain kekurangan guru. Tidak meratanya beban mengajar guru menyebabkan ada sejumlah guru yang mengalami kelebihan jam mengajar sementara di sisi lain ada guru yang mengalami kekurangan jam mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga menyebabkan pemerataan pendidikan secara nasional menjadi terhambat.

Demikian pula terjadi di Kecamatan Cidadap. Kecamatan Cidadap merupakan salah satu kecamatan dari 32 Kecamatan yang ada di Kota Bandung provinsi Jawa Barat. Di Kecamatan Cidadap ini, terdapat 19 Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta. Dari data yang didapatkan, persebaran jumlah guru masih tergolong kurang merata. Hal ini dapat dilihat melalui tabel persebaran jumlah guru sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Cidadap Kota Bandung yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung berikut ini.

Tabel 1.1
Persebaran Jumlah Guru SD di Kecamatan Cidadap Kota Bandung Tahun
2015

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL	JUMLAH GURU	
			PNS	HONOR
1	SDN Bandung Baru 1	7	8	2
2	SDN Bandung Baru 2	11	8	5
3	SDN Panorama 1	6	6	4
4	SDN Panorama 2	6	5	3
5	SDN Panorama 3	5	6	4
6	SD Stamford	6	-	18
7	SD Al-Husainiyyah	8	4	4
8	SDN Ciratiun	12	10	5
9	SDK Hidup Baru	6	1	8
10	SD Kuntum Cemerlang	12	-	27
11	SD Muhammadiyah	11	8	5
12	SDN Cidadap 1	7	8	4
13	SDN Cidadap 2	7	8	2
14	SD Adzkia	4	4	-
15	SD Suruur	9	5	6
16	SD Al-Hidayah	6	4	5
17	SDN Ciumbuleuit 1	12	9	6
18	SDN Ciumbuleuit 2	12	9	6
19	SDN Ciumbuleuit 3	6	8	4

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2016

Pada peraturan pemerintah, setiap sekolah harus mempunyai guru agama yang sesuai dengan jenis agama siswa. Pada sekolah umumnya terdapat guru tetap dan guru tidak tetap atau biasa disebut dengan guru honorer. Sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 814.1/169/SJ tanggal 10 Januari 2013 bahwa sekolah dilarang untuk

mengangkat tenaga honorer dan sejenisnya. Hampir di setiap sekolah beban mengajar cukup tinggi dan guru yang ada tidak mencukupi.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah di Kecamatan Cidadap Kota Bandung adalah kurang meratanya penempatan atau persebaran jumlah guru baik guru kelas, guru pendidikan jasmani dan olahraga, maupun guru agama, di satu sisi masih banyak guru yang berstatus honorer akan tetapi di sisi lain masih banyak guru yang berstatus pegawai negeri sipil yang kekurangan jam mengajar, jumlah guru kelas yang berstatus PNS masih sedikit jika dibandingkan dengan guru kelas yang dibutuhkan. Sedangkan jika jumlah guru kelas yang berstatus PNS maupun GTT lebih banyak dibandingkan guru kelas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proyeksi Kebutuhan Jumlah Guru Sekolah Dasar pada tahun 2016-2021 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan pendidikan di sekolah akan berjalan lebih baik manakala sekolah tersebut memiliki guru yang cukup dengan kebutuhannya. Sebab kekurangan dan kelebihan guru akan mempengaruhi jalannya pendidikan di sekolah. Dari permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah umum yakni bagaimana proyeksi kebutuhan jumlah guru sekolah dasar di Kecamatan Cidadap Kota Bandung tahun 2016-2021. Selanjutnya dirumuskan dalam rincian sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data perhitungan proyeksi penduduk tahun 2011-2015 berapa jumlah penduduk di Kecamatan Cidadap Kota Bandung pada tahun 2016-2021?
- 2) Berapakah jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun 2016-2021 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung?
- 3) Berapa jumlah proyeksi guru kelas, guru pendidikan jasmani dan olahraga, maupun guru agama di Kecamatan Cidadap Kota Bandung tahun 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan jumlah guru sekolah dasar pada tahun 2016-2021 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan wawasan serta informasi khususnya bagi peneliti sendiri, bagi Departemen Administrasi Pendidikan, sekolah serta Dinas Pendidikan dalam ilmu administrasi pendidikan yaitu pengelolaan pendidikan dalam merencanakan pendidikan khususnya perencanaan guru sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan adalah sebagai bahan acuan dalam menentukan jumlah guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cidadap Kota Bandung pada masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN. Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN. Berisi penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data serta komponen-komponen penelitiannya. Pada dasarnya,

bagian ini menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian dan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kecenderungan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang diuraikan oleh penulis terhadap hasil temuan dan hasil analisis penelitian.